

**SKRIPSI**  
**PERAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN ASIMILASI**  
**WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN**  
**KELAS II B KOTA SOLOK**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Universitas Andalas*

**OLEH:**



**FAUZAN AKHIYAR**

**2010111144**

**PROGRAM KEKHUSUSAN : HUKUM PIDANA (PK IV)**

**PEMBIMBING:**

**Prof. Dr. Ismansyah, S.H., M.H.**

**Efren Nova, S.H., M.H.**

**FAKULTAS HUKUM**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2025**

# PERAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN ASIMILASI

## WARGA BINAAN

### DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B KOTA SOLOK

*Fauzan Akhiyar, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Program Kekhususan Hukum Pidana (PK IV), 62 halaman, 2024.*

#### ABSTRAK

Asimilasi merupakan program pembauran dan pembinaan warga binaan ke tengah-tengah masyarakat. Banyak sektor yang dibutuhkan dalam mensukseskan program tersebut diantaranya adalah masyarakat, petugas, dan narapidana sebagai pihak yang akan langsung melaksanakan asimilasi. Akan tetapi dengan banyaknya masyarakat yang masih belum mengetahui program asimilasi tersebut sehingga memunculkan kekhawatiran yang berlebih bagi mereka ketika berbaurnya warga binaan ditengah masyarakat itu sendiri. Penelitian ini membahas tiga rumusan masalah pertama, pelaksanaan asimilasi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Solok. Kedua, peran masyarakat dalam pelaksanaan asimilasi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Solok. Dan ketiga, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan asimilasi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Solok. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian literatur. Selain itu penulis mengambil sumber-sumber informasi dari media masa seperti: buku-buku, artikel, jurnal, *website* (internet) dan peraturan perundang-undangan. Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka didapatkanlah hasil sebagai berikut: Masyarakat masih memiliki stigma bahwa sekali orang melakukan tindak pidana maka besar kemungkinan akan dilakukannya kembali. Lain dari itu masyarakat kurang percaya akan pembinaan yang telah diberikan oleh lembaga pemasyarakatan kepada warga binaan. Ditambah dengan kurangnya personil petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Solok untuk mengawasi warga binaan dalam melaksanakan asimilasi di luar Lapas. Padahal ketika program asimilasi tersebut berjalan bagi setiap warga binaan yang berhak untuk mendapatkannya akan sangat membantu mereka agar tidak canggung nantinya pada saat keluar dari pemasyarakatan yang telah dijalani. Program asimilasi telah memberikan bekal kepada warga binaan baik itu keterampilan bertani, berkebun, otomotif, kerajinan tangan dan sebagainya. Besar harapan dengan bekal yang telah dimilikinya, mantan warga binaan tersebut bisa kembali menjadi warga negara yang baik dan tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya pada masa lalu. Sebab itu, program asimilasi tersebut harus lebih dimaksimalkan dalam pelaksanaannya.

**Kata kunci:** Asimilasi, Warga Binaan, Lembaga Pemasyarakatan